



## **HUBUNGAN PERAN PERAWAT DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RESILIENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DIRUANG RAWAT JALAN RSUD Dr. H. KOESNADI BONDOWOSO**

**Mega Dwi Nuriya<sup>1</sup>, Rizka Yunita<sup>2</sup>, Roshinta Sony Anggari<sup>3</sup>**

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan<sup>1,2</sup>

STIKES Rustida Banyuwangi<sup>3</sup>

Email Korespondensi: megadwinuriyaa@gmail.com

### **ABSTRAK**

Peningkatan jumlah penderita hipertensi di Indonesia dan khususnya di Kabupaten Bondowoso menjadi perhatian serius dalam bidang pelayanan kesehatan. Hipertensi dikenal sebagai "silent killer" karena dapat menyebabkan komplikasi berat seperti stroke dan gagal ginjal. Pengelolaan hipertensi tidak hanya berfokus pada terapi medis, namun juga harus mempertimbangkan aspek psikososial pasien, termasuk resiliensi atau ketahanan mental. Resiliensi dapat membantu pasien dalam menghadapi tekanan hidup akibat penyakit kronis. Faktor yang memengaruhi resiliensi di antaranya adalah peran perawat dan dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran perawat dan dukungan keluarga dengan resiliensi pada pasien hipertensi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang pasien hipertensi yang menjalani perawatan rawat jalan, dengan teknik pengambilan sampel secara accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan hasil reliabel: peran perawat sebesar 0,815, dukungan keluarga 0,802, dan resiliensi 0,826. Penelitian ini menggunakan uji Spearman Rank dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan resiliensi pasien hipertensi ( $p = 0,018$ ) dan antara dukungan keluarga dengan resiliensi ( $p = 0,002$ ). Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik peran perawat dan semakin kuat dukungan keluarga yang diterima pasien, maka tingkat resiliensi mereka juga akan semakin tinggi. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara peran perawat dan dukungan keluarga itu sendiri karena nilai  $p > 0,05$ .

**Kata kunci:** Peran perawat, Dukungan keluarga, Resiliensi, Hipertensi

### **ABSTRACT**

*The increase in the number of hypertension sufferers in Indonesia, particularly in Bondowoso Regency, is a serious concern in the healthcare sector. Hypertension is known as a "silent killer" because it can lead to severe complications such as stroke and kidney failure. The management of hypertension not only focuses on medical therapy but must also consider*

*the psychosocial aspects of the patient, including their resilience or mental toughness. Resilience can help patients cope with the stress of living with a chronic illness. Factors that influence resilience include the role of the nurse and family support. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of nurses and family support with resilience in hypertension patients at RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 100 hypertension patients undergoing outpatient care, with data collected using accidental sampling. Data collection was carried out using a questionnaire instrument that had been tested for validity and reliability. The Cronbach's Alpha values showed reliable results: the nurse's role was 0.815, family support was 0.802, and resilience was 0.826. This study used the Spearman Rank test for data analysis. The results showed a significant relationship between the nurse's role and patient resilience ( $p = 0.018$ ) and between family support and resilience ( $p = 0.002$ ). This finding confirms that the better the nurse's role and the stronger the family support received by the patient, the higher their level of resilience will be. However, there was no significant relationship found between the nurse's role and family support itself, as the  $p$ -value was  $> 0.05$ .*

**Keywords:** Nurse's role, Family support, Resilience, Hypertension

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia. Penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama morbiditas serta mortalitas di masyarakat (Rahayu et al. 2024). Menurut data Kementerian Kesehatan, hipertensi berdampak signifikan terhadap kesehatan individu dan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penanganan yang efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan guna mengurangi dampak negatif penyakit ini.

Hipertensi menjadi perhatian utama karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. WHO memprediksi 1,5 miliar orang di seluruh dunia akan menderita hipertensi pada tahun 2025. Pada 2018, WHO memperkirakan 9,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi. Prevalensi hipertensi global mencapai 33% pada tahun 2023. WHO memperkirakan 1 di antara 5 wanita dan 1 di antara 4 pria di seluruh dunia menderita hipertensi (Suryaningsih, Kholisotin, and Sholehah 2022). Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11% pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun. Prevalensi ini meningkat dari 25,8% pada Riskesdas 2013. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 orang, dengan 427.218 kematian akibat hipertensi (Suharta and Anggrianti 2021).

Di Jawa Timur, prevalensi hipertensi juga mengalami peningkatan. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan peningkatan dari 26,4% pada tahun 2013 menjadi 36,3% pada tahun 2018. Pada tahun 2022, hipertensi menjadi penyakit tidak menular terbanyak di Jawa Timur dengan 195.225 kasus. Provinsi Jawa Timur menempati posisi keenam tertinggi dengan nilai sekitar 37%. Kabupaten Bondowoso juga menghadapi masalah hipertensi. Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso (2022) menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 40.228 orang. Pada tahun 2020, angka prevalensi hipertensi di Bondowoso sebesar 6,62%. Data Kesehatan Kabupaten Bondowoso (2020) menunjukkan jumlah penderita penyakit hipertensi esensial (primer) adalah 18.404 dari 776.151 penduduk. Di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso, hipertensi masuk ke dalam 5 besar penyakit rawat jalan dan rawat inap. Hipertensi lainnya menempati peringkat pertama dari tahun 2021 hingga 2023, dengan 6630 pasien pada tahun 2023. Angka mortalitas akibat hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso menunjukkan penurunan dari tahun 2021 hingga 2023 (Suryaningsih et al. 2022).

Hasil studi pendahuluan di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi mengalami tantangan dalam mengelola kondisi kesehatannya, yang berdampak

pada tingkat resiliensi mereka. Observasi awal mengindikasikan bahwa peran perawat dalam memberikan edukasi, motivasi, dan dukungan emosional sangat berpengaruh terhadap kemampuan pasien dalam menghadapi stres dan menjaga pola hidup sehat. Selain itu, dukungan keluarga juga terlihat menjadi faktor penting yang memperkuat ketahanan psikologis pasien, dimana pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki resiliensi lebih tinggi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara peran perawat dan dukungan keluarga dalam meningkatkan resiliensi pasien hipertensi di rumah sakit tersebut.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis kronis yang terjadi ketika tekanan darah terhadap dinding arteri meningkat secara persisten, yang disebabkan oleh interaksi kompleks antara faktor genetik, gaya hidup tidak sehat seperti pola makan tinggi garam dan lemak, kurang aktivitas fisik, serta stres psikologis yang berkepanjangan (Kodriati et al. 2024). Tekanan darah yang terus-menerus tinggi memaksa jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah, yang dalam jangka panjang dapat merusak pembuluh darah dan organ vital seperti jantung, ginjal, dan otak. Proses ini sering berlangsung tanpa gejala pada tahap awal, sehingga hipertensi dikenal sebagai "*silent killer*" karena dapat menyebabkan komplikasi serius tanpa disadari. Dalam konteks perawatan pasien hipertensi, peran perawat dan dukungan keluarga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam beradaptasi terhadap penyakit kronis ini, termasuk membentuk resiliensi yang kuat dalam menghadapi tantangan fisik dan emosional akibat hipertensi.

Dalam pengelolaan hipertensi, berbagai faktor berperan penting dalam memastikan keberhasilan terapi. Salah satu faktor utama adalah peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Perawat bertanggung jawab dalam melakukan edukasi kepada pasien, memberikan dukungan emosional, serta memantau perkembangan kondisi kesehatan mereka. Keberadaan perawat sebagai pendamping pasien sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penanganan hipertensi (U. A. Dewi et al. 2024). Selain itu, perawat juga bertindak sebagai penghubung antara pasien dan sistem layanan kesehatan. Mereka membantu pasien memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan yang telah diresepkan oleh tenaga medis. Dengan adanya edukasi yang diberikan oleh perawat, pasien dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan gaya hidup sehat (Efiskha, Herlina, and Agrina 2022). Pendekatan holistik yang diterapkan oleh perawat dapat mendorong pasien untuk lebih disiplin dalam menjaga kondisi kesehatan mereka.

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan salah satu faktor utama dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Dengan bimbingan perawat, pasien dapat lebih memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Tasalim 2022). Perawat juga dapat memberikan motivasi serta strategi untuk membantu pasien menghadapi tantangan dalam menjalani terapi (Hastuti 2022). Dengan demikian, peran perawat sangat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi. Selain peran perawat, dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan resiliensi pasien hipertensi. Keluarga memiliki peran dalam memberikan motivasi, dukungan emosional, serta bantuan praktis dalam manajemen penyakit. Dukungan dari anggota keluarga dapat membantu pasien menjalani pengobatan dengan lebih konsisten serta mengurangi stres yang muncul akibat penyakit ini (Akmalia, Kasih, and Safuni 2024). Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien hipertensi sangat diperlukan.

Keluarga dapat memberikan motivasi yang diperlukan untuk memastikan pasien tetap disiplin dalam menjalani pengobatan. Dengan adanya dukungan dari keluarga, pasien lebih mudah untuk menjalankan perubahan gaya hidup yang sehat (Robby 2024). Misalnya, keluarga dapat membantu dalam menyediakan makanan sehat yang sesuai dengan kondisi pasien. Selain itu, mereka juga dapat mengingatkan pasien untuk rutin memeriksa tekanan darah dan mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter. Kehadiran anggota keluarga yang peduli dan memberikan semangat dapat membantu pasien mengatasi kecemasan yang sering muncul akibat hipertensi (Tri Kusumaadi and Widhiyastuti 2022). Anggota keluarga dapat membantu dalam mengelola rutinitas harian pasien, seperti memastikan mereka tidak melewatkan jadwal pemeriksaan medis. Bantuan ini dapat meringankan beban pasien dalam mengatur kesehariannya, sehingga mereka dapat lebih fokus pada upaya pemulihan dan menjaga

kondisi kesehatan mereka (Sondole 2015).

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk pulih dari kesulitan dan beradaptasi dengan situasi yang menantang. Pada pasien hipertensi, tingkat resiliensi berperan penting dalam menentukan bagaimana mereka mengelola kondisi kesehatan mereka. Resiliensi dapat membantu pasien menghadapi tantangan yang muncul akibat hipertensi serta meningkatkan efektivitas pengobatan yang dijalani (Amir and Abdillah 2023). Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi perlu dikaji lebih lanjut. Resiliensi yang tinggi dapat membantu pasien hipertensi untuk tetap optimis dalam menghadapi kondisi mereka. Pasien dengan resiliensi yang baik cenderung memiliki strategi coping yang lebih efektif dalam mengelola tekanan darah mereka (Safitri, Meiyuntariningsih, and Aristawati 2024). Mereka juga lebih cenderung mematuhi anjuran medis dan menerapkan gaya hidup sehat. Dengan demikian, peningkatan resiliensi menjadi salah satu tujuan utama dalam perawatan pasien hipertensi. Arsela (2021) menyatakan *self efficacy* berhubungan dengan kualitas hidup pasien hipertensi, dimana perawat dapat memberikan edukasi dan motivasi dalam meningkatkan *self efficacy* dan kualitas hidup pasien. Penelitian-penelitian ini menggaris bawahi peran penting resiliensi dalam menghadapi tantangan kesehatan dan bagaimana faktor-faktor seperti spiritualitas, efikasi diri, dan dukungan keluarga dapat memengaruhi tingkat resiliensi seseorang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua pasien hipertensi di ruang rawat jalan RSUD Dr. H. Koesnadi selama 3 bulan terakhir (Rebruari-April 2020) sebanyak 730 pasien, penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 100 responden. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 01 sampai 30 Juni 2025 di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Instrumen yang digunakan untuk berupa kuesioner peran perawat, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner resiliensi pada pasien hipertensi. Data yang diperoleh kemudian diproses *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*, kemudian dianalisis menggunakan uji *spearman rank*.

## HASIL PENELITIAN

Data khusus hasil penelitian ini meliputi peran perawat, dukungan keluarga, resiliensi pasien hipertensi, hubungan peran perawat dan resiliensi, serta hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi pada pasien hipertensi.

### Peran Perawat Pada Pasien Hipertensi

Tabel 1: Distribusi Peran Perawat pada Pasien Hipertensi di Ruang Rawat Jalan RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

Peran Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	36	36%
Sedang	27	27%
Tinggi	37	37%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas distribusi peran perawat menunjukkan bahwa dari 100 responden, kategori peran perawat yang paling dominan adalah tinggi dengan 37 perawat (37%), diikuti oleh kategori rendah dengan 36 perawat (36%), dan kategori sedang dengan 27 perawat (27%).

## Dukungan Keluarga Pada Pasien Hipertensi

Tabel 2 : Distribusi Dukungan Keluarga pada Pasien Hipertensi di Ruang Rawat Jalan RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	35	35%
Sedang	37	37%
Tinggi	28	28%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi dukungan keluarga pada 100 pasien hipertensi menunjukkan variasi di antara tiga kategori. Mayoritas pasien, yaitu 37 orang (37%), menerima dukungan keluarga dalam kategori sedang. Jumlah pasien yang menerima dukungan keluarga rendah hampir sama, yaitu 35 orang (35%). Kategori dengan persentase paling sedikit adalah dukungan keluarga tinggi, yang mencakup 28 orang (28%).

## Resiliensi Pada Pasien Hipertensi

Tabel 3 : Distribusi Resiliensi pada Pasien Hipertensi di Ruang Rawat Jalan RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

Kategori Resiliensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	34	34%
Sedang	34	34%
Tinggi	32	32%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3 distribusi tingkat resiliensi pada 100 pasien hipertensi menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki resiliensi sedang sebanyak 34 orang atau 34% dan rendah sebanyak 34 orang (34%). Proporsi pasien dengan resiliensi tinggi yaitu sebanyak 32 orang (32%).

## Hubungan Peran Perawat Dengan Resiliensi Pada Pasien Hipertensi

Tabel 4 : Tabel Tabulasi Silang Hubungan Peran Perawat dengan Resiliensi pada Pasien Hipertensi

Peran Perawat \ Resiliensi	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Rendah	16	13	7	36
Sedang	12	8	7	27
Tinggi	6	13	18	37
Total	34	34	32	100

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil tabulasi silang yang menganalisis hubungan antara peran perawat dan tingkat resiliensi pasien hipertensi menunjukkan pola yang jelas dan signifikan. Dari 36 responden yang menilai peran perawat dalam kategori rendah, mayoritas atau 16 orang (44,4%) memiliki tingkat resiliensi rendah, sementara hanya 7 orang (19,4%) yang memiliki resiliensi tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika pasien merasa peran perawat kurang optimal, mereka cenderung memiliki tingkat ketahanan diri (resiliensi) yang rendah. Pola yang berbeda terlihat pada kelompok peran perawat sedang. Dari 27 responden, 12 orang (44,4%) memiliki resiliensi rendah, 8 orang (29,6%) memiliki

resiliensi sedang, dan 7 orang (25,9%) memiliki resiliensi tinggi. Meskipun berada di kategori sedang, kecenderungan resiliensi masih lebih condong ke arah rendah. Sebaliknya, pada kelompok dengan persepsi peran perawat tinggi, hasil yang ditemukan sangat positif. Dari 37 responden, mayoritas atau 18 orang (48,6%) memiliki tingkat resiliensi tinggi. Hal ini diikuti oleh 13 orang (35,1%) yang memiliki resiliensi sedang, dan hanya 6 orang (16,2%) yang memiliki resiliensi rendah. Data ini secara kuat menunjukkan adanya hubungan positif antara peran perawat yang dirasakan tinggi oleh pasien dan tingkat resiliensi mereka.

Hubungan antara Peran Perawat dan Resiliensi memiliki nilai p-value sebesar 0,018. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Ini berarti semakin baik peran perawat, semakin tinggi tingkat resiliensi pasien.

### Hubungan Dukungan keluarga Dengan Resiliensi Pada Pasien Hipertensi

Tabel 5 : Tabel Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Resiliensi pada Pasien Hipertensi

Dukungan Keluarga \ Resiliensi	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Rendah	20	10	5	35
Sedang	10	15	12	37
Tinggi	4	9	15	28
Total	34	34	32	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil tabulasi silang yang menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat resiliensi pasien hipertensi menunjukkan korelasi yang jelas dan signifikan. Pada kelompok dengan dukungan keluarga rendah, dari 35 responden, mayoritas atau 20 orang (57,1%) memiliki resiliensi rendah, sementara hanya 5 orang (14,3%) yang memiliki resiliensi tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga berpotensi besar untuk mengurangi ketahanan pasien dalam menghadapi penyakit mereka. Untuk kelompok dengan dukungan keluarga sedang, dari 37 responden, 15 orang (40,5%) menunjukkan resiliensi sedang, 12 orang (32,4%) memiliki resiliensi tinggi, dan 10 orang (27,0%) memiliki resiliensi rendah. Distribusi ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga pada tingkat sedang dapat membantu pasien mencapai resiliensi sedang hingga tinggi. Sebaliknya, pada kelompok dengan dukungan keluarga tinggi, dari 28 responden, mayoritas atau 15 orang (53,6%) menunjukkan resiliensi tinggi, diikuti oleh 9 orang (32,1%) dengan resiliensi sedang, dan hanya 4 orang (14,3%) dengan resiliensi rendah.

Hubungan antara Dukungan Keluarga (X<sub>2</sub>) dan Resiliensi (Y) juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,002. Nilai ini juga jauh di bawah 0,05, sehingga menegaskan adanya hubungan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga yang kuat sangat berkaitan dengan tingkat resiliensi pasien yang lebih tinggi.

## PEMBAHASAN

### Peran Perawat Pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi responden menunjukkan bahwa dari 36 pasien yang menilai peran perawat rendah, sebagian besar (16 orang) memiliki tingkat resiliensi rendah, 13 sedang, dan hanya 7 yang tinggi. Sementara itu, pada kelompok yang menilai peran perawat tinggi (n=37), mayoritas responden menunjukkan resiliensi tinggi (18 orang), disusul resiliensi sedang (13 orang), dan hanya sedikit yang memiliki resiliensi

rendah (6 orang). Pola ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap peran perawat, semakin tinggi pula tingkat resiliensi pasien hipertensi.

Penelitian oleh Susanti dkk. (2022) dalam Jurnal Keperawatan Indonesia menyebutkan bahwa peran perawat yang komunikatif, edukatif, dan suportif secara signifikan meningkatkan adaptasi psikologis pasien dengan penyakit kronis, termasuk hipertensi. Dalam situasi stres jangka panjang, dukungan dari tenaga kesehatan – khususnya perawat – berkontribusi besar dalam pembentukan resiliensi pasien. Hal serupa dijelaskan oleh Maulida dan Lestari (2021) bahwa pasien dengan persepsi positif terhadap keterlibatan perawat dalam edukasi dan monitoring penyakit cenderung memiliki kemampuan coping yang lebih baik. Ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa kualitas peran perawat berkaitan erat dengan tingginya resiliensi pasien.

Peneliti memandang bahwa peran perawat bukan sekadar pada aspek tindakan keperawatan klinis, tetapi lebih luas mencakup pembinaan psikologis dan sosial yang menunjang ketahanan mental pasien. Kecenderungan tingginya resiliensi pada pasien yang menilai peran perawatnya baik merupakan indikasi bahwa kualitas interaksi perawat-pasien harus menjadi perhatian dalam pelayanan keperawatan hipertensi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas komunikasi terapeutik, pemberian edukasi, dan perawatan holistik oleh perawat perlu terus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan. Hal ini dapat menjadi strategi peningkatan mutu layanan sekaligus peningkatan outcome psikososial pasien hipertensi.

### **Dukungan Keluarga Pada Pasien Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga yang diterima oleh pasien hipertensi menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dari total responden, sebanyak 35% pasien tergolong menerima dukungan rendah, 37% pada kategori sedang, dan hanya 28% yang mendapatkan dukungan tinggi. Fakta ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar pasien memperoleh dukungan dalam tingkat sedang, masih terdapat sepertiga pasien yang belum mendapatkan keterlibatan keluarga secara optimal dalam proses pengelolaan penyakitnya. Kondisi ini patut menjadi perhatian karena dukungan keluarga berperan penting dalam menunjang kepatuhan pengobatan dan stabilitas emosional pasien hipertensi.

Secara teoritis, dukungan keluarga terbukti memainkan peran krusial dalam pengelolaan penyakit kronis. Menurut Yuliana dan Widodo (2023), dukungan keluarga mencakup dimensi emosional, informasional, dan instrumental yang dapat mendorong pasien untuk lebih patuh dalam menjalankan terapi. Riset lain oleh Rini dkk. (2021) juga menggarisbawahi bahwa pasien hipertensi yang merasa diperhatikan oleh keluarganya menunjukkan motivasi lebih tinggi dalam menjaga pola makan, olahraga, dan minum obat secara teratur. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat kerap dikaitkan dengan kecemasan, rasa putus asa, serta ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Mulyani & Sari, 2022). Dengan demikian, keberadaan keluarga yang responsif tidak hanya membantu secara emosional, tetapi juga secara fungsional dalam menjaga stabilitas tekanan darah pasien.

Dalam pandangan peneliti, temuan ini menunjukkan adanya celah yang harus segera diintervensi, terutama bagi pasien yang masuk dalam kategori dukungan rendah. Keluarga seharusnya dipandang sebagai "unit terapi" yang integral dalam proses pemulihan dan adaptasi pasien hipertensi. Upaya promotif dan edukatif perlu lebih digencarkan, tidak hanya menasar pasien tetapi juga anggota keluarga, agar tercipta pemahaman dan kepedulian kolektif dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi. Tanpa keterlibatan keluarga yang optimal, proses pengelolaan hipertensi akan berjalan timpang, bahkan dapat memperbesar risiko komplikasi jangka panjang. Maka, memperkuat kapasitas keluarga dalam memberikan dukungan merupakan bagian strategis dalam intervensi keperawatan holistik.

## **Tingkat Resiliensi Pada Pasien Hipertensi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiliensi pada pasien hipertensi terbagi hampir merata ke dalam tiga kategori, yakni 34% berada pada tingkat rendah, 34% sedang, dan 32% tinggi. Sebaran data ini mengindikasikan bahwa hanya sepertiga pasien hipertensi yang memiliki tingkat resiliensi yang memadai dalam menghadapi tekanan akibat penyakit kronis yang mereka alami. Kondisi ini mencerminkan adanya kerentanan psikologis yang cukup besar pada sebagian responden, yang berpotensi memengaruhi kepatuhan mereka dalam menjalani pengobatan serta kualitas hidup secara keseluruhan.

Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bangkit dan beradaptasi dalam menghadapi situasi stres atau kondisi kesehatan yang kronis (Southwick et al., 2020). Dalam konteks pasien hipertensi, resiliensi sangat diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan emosional, menjaga motivasi dalam menjalani pengobatan, serta mengelola kecemasan yang ditimbulkan oleh komplikasi penyakit. Penelitian oleh Putri et al. (2022) menyebutkan bahwa resiliensi yang tinggi pada pasien hipertensi berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan. Sementara itu, individu dengan resiliensi rendah cenderung lebih mudah mengalami depresi, stres, dan penurunan kontrol terhadap tekanan darah.

Tingginya proporsi pasien dengan resiliensi rendah hingga sedang menunjukkan bahwa pendekatan pengobatan hipertensi tidak hanya dapat difokuskan pada aspek medis, namun juga perlu mengintegrasikan aspek psikososial. Intervensi berbasis edukasi psikologi kesehatan dan penguatan sosial seperti konseling keperawatan, program dukungan kelompok, atau keterlibatan aktif keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan resiliensi pasien. Perawat sebagai garda depan pelayanan kesehatan dapat memainkan peran kunci dalam mengenali tingkat resiliensi pasien dan memberikan intervensi psikososial yang tepat guna meningkatkan kualitas perawatan secara holistik.

## **Hubungan Peran Perawat Dengan Resiliensi Pada Pasien Hipertensi**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran perawat dan tingkat resiliensi pasien hipertensi. Dari 37 pasien yang menilai peran perawat tinggi, sebanyak 48,6% memiliki tingkat resiliensi tinggi. Sebaliknya, di antara 36 pasien yang menilai peran perawat rendah, sebesar 44,4% memiliki resiliensi rendah. Uji statistik menghasilkan nilai p-value sebesar 0,018, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Data ini menegaskan bahwa peran perawat berkontribusi nyata dalam mendukung resiliensi pasien.

Menurut teori adaptasi dari Callista Roy, perawat berperan sebagai fasilitator dalam proses adaptasi pasien terhadap penyakit kronis. Dukungan edukatif, emosional, dan spiritual yang diberikan oleh perawat mampu meningkatkan coping mechanism atau mekanisme daya lenting pasien dalam menghadapi stres dan tekanan akibat hipertensi. Selain itu, teori Orem tentang self-care deficit nursing theory juga menyebutkan bahwa perawat bertugas untuk membantu individu memenuhi kebutuhan perawatan diri agar tetap sehat secara fisik dan mental, termasuk dalam membangun resiliensi menghadapi penyakit.

Berdasarkan data dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa peran perawat sangat krusial dalam meningkatkan resiliensi pasien hipertensi. Perawat tidak hanya memberikan perawatan klinis, tetapi juga menjadi agen motivator, edukator, dan pendamping psikososial yang memengaruhi sikap pasien dalam menghadapi penyakitnya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi perawat dalam komunikasi terapeutik dan pendekatan holistik sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi.

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 pasien hipertensi yang menerima dukungan keluarga tinggi, sebanyak 53,6% memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Sebaliknya, dari 35 pasien dengan dukungan keluarga rendah, 57,1% memiliki resiliensi yang rendah. Uji statistik menghasilkan nilai p-value sebesar 0,002, yang menandakan hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dan resiliensi pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas dukungan dari keluarga berkorelasi positif terhadap kemampuan pasien dalam menghadapi tekanan akibat penyakit kronis seperti hipertensi.

Secara teoritis, dukungan sosial keluarga merupakan salah satu determinan penting dalam membentuk resiliensi individu, sebagaimana dijelaskan oleh Reivich dan Shatté (2002) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang suportif dapat memperkuat mekanisme coping seseorang. Dalam konteks pasien hipertensi, dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari keluarga dapat meningkatkan rasa aman, harapan, serta motivasi untuk mematuhi pengobatan dan menjaga gaya hidup sehat, yang pada akhirnya memperkuat daya lenting terhadap stresor penyakit.

Melihat data dan landasan teori tersebut, peneliti meyakini bahwa intervensi berbasis keluarga perlu diperkuat dalam perawatan pasien hipertensi. Peran keluarga seharusnya tidak hanya pasif sebagai pendamping, melainkan aktif sebagai agen pendukung psikologis. Rumah sakit dan perawat perlu melibatkan anggota keluarga dalam sesi edukasi maupun konseling agar dukungan yang diberikan lebih tepat sasaran. Melalui pendekatan kolaboratif antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan, diharapkan tingkat resiliensi pasien akan meningkat, sehingga kualitas hidup mereka dalam jangka panjang dapat lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden, kategori peran perawat yang paling dominan adalah tinggi dengan 37 perawat (37%), dukungan keluarga pada pasien hipertensi yaitu kategori sedang sebanyak 37 orang (37%), tingkat resiliensi pada pasien hipertensi yaitu resiliensi sedang dan rendah sebanyak 34 orang (34%). Hubungan antara peran perawat dengan resiliensi pada pasien hipertensi yaitu menghasilkan nilai p-value sebesar 0,018, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pasien hipertensi yaitu menghasilkan nilai p-value sebesar 0,002, yang menandakan hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dan resiliensi pasien. Tenaga keperawatan perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam memberikan asuhan yang holistik kepada pasien hipertensi, tidak hanya fokus pada aspek fisik tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis pasien, termasuk membangun resiliensi. Diperlukan pelatihan rutin tentang komunikasi terapeutik, pendekatan empatik, serta strategi intervensi psikososial agar perawat mampu memfasilitasi pasien dalam membangun ketahanan diri saat menghadapi penyakitnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hartono, D., & Aini, S. (2023). Hubungan peran keluarga pasien diabetes mellitus dengan pelaksanaan diet 3J di Puskesmas Jatiroto Kabupaten Lumajang. *Professional Health Journal*, 4(2), 273–280.
- Abidin, Z., Hartono, D., & Sulistiyono, S. (2022). Pengaruh terapi relaksasi dzikir terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 47–56. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.439>.
- Ainia, A. N., Mariyati, L. I. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dengan stres kerja pada tenaga kesehatan. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-10.

- Akmalia, A., Kasih, L. C., Safuni, N. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di poliklinik paru Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Kota Banda Aceh. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 8(2), 55-63.
- Ali, A. S. (2015). Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien infark miokard akut di UGD Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 5(3), 20-25.
- Amir, F., Abdillah, A. (2023). Penguatan resiliensi mempengaruhi regulasi respon hemodinamika sistemik melalui kontrol mean arterial pressure pasien hipertensi. *Nursing Update*, 14(1), 45-52.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 789-797.
- Apriannur. (2023). Hubungan spiritualitas dengan resiliensi perawat di ruang rawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 69-70.
- ArselA, D. A. C. (2021). Hubungan self efficacy dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Siwalankerto Surabaya. *Pharmacognosy Magazine*, 17(75), 399-405.
- Auralita, A. Y., Sundari, A. R., Susilarini, T., Sovitriana, R. (2023). Resiliensi sebagai mediator pengaruh efikasi diri terhadap kualitas hidup perawat pasien beresiko tinggi. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(2), 53-62.
- Ayaturahmi, R., Mahmudah, R., Tasalim, R. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah. *Jurnal SehatRakyat*, 3(1), 61-69.
- Dewi, S. N. R., Kurniati, N., Asmoro, D. S. (2024). Dampak dukungan emosional teman sebaya terhadap remaja: Kajian sistematik. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 25-30.
- Dewi, U. A., Karim, N., Manurung, S. R., Lubis, E. (2024). Peran perawat dalam pelaksanaan senam hipertensi pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung. *Jurnal Abdimas Serawai*, 5(1), 112-120.
- Efiskha, S., Herlina, Agrina. (2022). Hubungan peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas selama pandemi. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 7(3), 200-210.
- Efiskha, S., Herlina, H., Agrina, A. (2022). Hubungan peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 5(1), 22-29.
- Efiskha, S., Herlina, H., Agrina, A. (2022). Hubungan peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 5(1), 22-29.
- Elvahra, Z. (2020). Peran perawat dalam melakukan promosi dan evaluasi untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 15-20.
- Faize, S. K., Hartono, D., & Kusyairi, A. (2023). *Pengaruh terapi self help group (SHG) terhadap mekanisme koping pada penderita hipertensi*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 223-234.
- Fathurrahman, F., Hartono, D., & Hamim, N. (2023). *Hubungan dukungan keluarga dengan risiko terjadinya ulkus kaki diabetes pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Krucil*. *Health Research Journal*, 1(2), 67-74.
- Fauzi, M., Arifin, M. S. (2024). Resiliensi perempuan setelah cerai gugat (studi kasus di Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan). *Rayah Al-Islam*, 2(1), 30-35.
- Firdaus, R. A. O., Hartono, D., Prasetyawan, F., Syukkur, A., Setiyowati, E., Nadatien, I., & Septianingrum, Y. (2024). *Buku ajar penyakit sistem saraf*. CV Dewa Publishing.

- Hafni, M., Wahyuni, N. S., Istiana, I., Putri, U. N., Januar, R. A. (2023). Menyingkapi keterkaitan regulasi emosi dan resiliensi: Perspektif terhadap pasien penderita kanker dan prospek penelitian longitudinal. *Psychocentrum Review*, 8(1), 75-82.
- Hastuti, M. (2022). Hubungan peran perawat dengan pelaksanaan promosi kesehatan pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(2), 150-158.
- Hati, Y., Harahap, Y. A. (2023). Peran perawat dalam mengelola stres pada pasien dengan gangguan jiwa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(1), 22-30.
- Hidayati, L., Amanda, R., Samara, S., Agustin, Y., Sukatin, S. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 5(1), 45-50.
- Hutapea, M. A., Huwae, A. (2023). Resiliensi dan kesejahteraan psikologis pada dokter dan perawat IGD RSUD Dr. Soekardjo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(1), 67-75.
- Ilham, M. (2024). Pengaruh kompetensi terhadap kepuasan kerja perawat: Literature review. *Vanchapo Health Science Journal*, 1(1), 12-20.
- Jamaludin, E. A., Hartono, D., & Hamim, N. (2023). *Hubungan dukungan keluarga dengan subjective well-being pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Pakuniran Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 255–265.
- Kanti, S., Era, D. P., Wiyadi, W. (2024). Dukungan informasi perawat terhadap kecemasan keluarga pasien stroke. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 98-105.
- Karya, B. (2022). Dinamika resiliensi remaja dengan keluarga broken home di Kelurahan Pendahara Kabupaten Katingan. *Anterior Jurnal*, 3(1), 45-50.
- Khairiah, R., Nurbaeti, A. (2023). Efektivitas pelaksanaan kelas ibu hamil dan dukungan keluarga terhadap kehamilan sehat pada ibu hamil di desa Cileles. *Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat*, 10(3), 160-170.
- Kodriati, N., Ningsih, Y. A., Wuryandani, R. K., Sekar, A., Purnama, R., Fitria, N. D., Addabani, A. Z. (2024). Edukasi pengetahuan hipertensi pada masyarakat Pringgolayan. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 25-30.
- Kusumadayanti, H. Y., Hamim, N., Sunanto, S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 38–45.
- Lestari, P. W. (2020). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan tingkat stres hospitalisasi anak prasekolah di ruang Delima RSUD Dr. HARDJONO Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 9(2), 45-50.
- Lestari, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Anak*, 15(1), 80-85.
- Leung, Y. K., Mukerjee, J., Thurik, R. (2020). The role of family support in work-family balance and subjective well-being of SME owners. *Journal of Small Business Management*, 58, 130-163.
- Masyharuddin, M. (2023). Hubungan stres dan spiritualitas dengan resiliensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal Unissula*, 9(1), 50-55.
- Megawati, Y. (2020). Peran perawat dalam memutus rantai infeksi di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 30-35.
- Meisindy, D. M. H., Hamim, N., Sunanto, S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kekambuhan pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 55–62.
- Muayanah, Astutiningrum, D. (2022). Universitas Muhammadiyah Gombong. *Nursing St*, 56, 15-20.

- Nadia, N., Kusmawati. (2024). Dukungan instrumental terhadap kesehatan mental remaja korban toxic relationship di platform Instagram. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 5(1), 70-75.
- Nawarianingrum, N., Martiningsih, U., Wulandari, L. (2021). Pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. *Molucca Health Journal of Nursing Science (MHJNS)*, 4(2), 75–82.
- Nawarianingrum, N., Martiningsih, U., Wulandari, L. (2021). Pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. *Molucca Health Journal of Nursing Science (MHJNS)*, 4(2), 75–82.
- Oktaviani, S. A., Setyawati, R., Suyanto, S. (2025). Hubungan peran perawat sebagai edukator dan dukungan keluarga dengan self-care management pada penderita hipertensi. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 45–53.
- Pamungkas, F. D., Hartono, D., & Hamim, N. (2024). *Relationship between diet pattern and physical activity with the risk of hypertension in adolescents*. *Health Technology Journal (HTechJ)*, 2(6), 626–632. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i6.286>
- Rahayu, D., Rahmawati, E., Suryono, D. S., Krisnawati, D. I., Khafid, M. (2024). Skrining dan deteksi dini pada lansia sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit tidak menular di Posyandu Lansia ‘Dahlia’. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 45-50.
- Rahmadani, A., Daulay, N. (2023). Analisis faktor penyebab menurunnya resiliensi akademik pada siswa MTsN. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 112-118.
- Robby, A. (2024). Membangun jaringan dukungan keluarga untuk pasien stroke: Pengalaman dari RSU X Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara*, 2(1), 30-35.
- Rondonuwu, D. J., Bokian, G. M., Kasingku, J. D. (2024). Peran keluarga dalam mengatasi dampak negatif dari pergaulan bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 50-55.
- Rosita Lubis, R., Amiati, R. (2024). Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi di RT.010/RW.005 Pademangan Barat Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 5(1), 25-30.
- Rosyadi, A., Lestari, D. (2023). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita hipertensi. *Pontianak Health Journal*, 6(1), 23–30.
- Safitri, V., Hapsari, R. (2013). Dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi orang tua yang memiliki anak autisme. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2(2), 120–127.
- Safitri, W. S., Meiyuntariningsih, T., Aristawati, A. R. (2024). Hubungan antara penerimaan diri dengan resiliensi pada pasien penderita kanker. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 7(2), 90-95.
- Salam, A. Y., & Hartono, D. (2023). *Hubungan antara tingkat resiliensi dengan kadar glukosa darah sewaktu remaja dengan DM tipe 1*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6156–6163.
- Sari, A. P., Suryelita, S. (2023). Uji validitas e-modul struktur atom-keunggulan nanoteknologi sesuai kurikulum merdeka untuk peserta didik SMA/MA fase E. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(1), 45-50.
- Savitri, A., Siswati, S. (2020). Interpretative phenomenological analysis tentang resiliensi pada ibu yang memiliki anak autisme. *Jurnal EMPATI*, 11(1), 30-35.
- Siahaan, R. H. B., Utomo, W., Herlina, H. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan motivasi lansia hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 43–53.
- Siahaan, R. H. B., Utomo, W., Herlina, H. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan motivasi lansia hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 43–53.
- Sondole, K. (2015). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota

- Manado. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 10-15.
- Suharta, Anggrianti, D. M. (2021). Medical Journal of Al-Qodiri. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 17-25.
- Sukanto, E. (2014). Hubungan peran perawat sebagai pelaksana dalam mencegah ide bunuh diri pada penderita gangguan jiwa. *Jurnal Psikiatri*, 5(2), 30-35.
- Suriani, N. K., Risnita, Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-50.
- Suryaningsih, H., Kholisotin, Sholehah, B. (2022). Dukungan keluarga berhubungan dengan self motivasi terapi pada pasien hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1307-1316.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 10-15.
- Sutini, S., Winahyu, K. M., Rayatin, L. (2022). Perilaku pengendalian hipertensi lansia ditinjau dari dukungan penghargaan dan emosional keluarga. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(3), 200-210.
- Sutoyo, L. P. R. (2019). Pengaruh persepsi dukungan keluarga dan konsep diri terhadap keterampilan sosial anak tunarungu ringan di sekolah inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(1), 15-20.
- Tambusai, H. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan self-care dengan kualitas hidup pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 134-141.
- Tambusai, H. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan self-care dengan kualitas hidup pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 134-141.
- Tasalim, R. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 45-50.
- Trikusumaadi, S. K., Widhiyastuti, E. (2022). Pemeliharaan kesehatan pada kasus hipertensi dengan pemanfaatan daun kelor dan dukungan komunikasi keluarga. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22-30.
- Wahyuni, S., Yunita, R., Hartono, D., Marfuah, M., & Alfarizi, M. (2023). *Hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Jurnal Ners LENTERA*, 11(2), 77-86.
- Yuswantoro, E., Ratnawati, R., Setyoadi, S. (2016). Pengalaman perawat sebagai koordinator pelaksana unit gawat darurat Puskesmas di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 50-55.”